

PENGELOLAAN RISIKO DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL PADA SMK AL-HADI KOTA BANDUNG

Nurdika Khoiriyah¹, Wahyu Hidayat²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: khoiriyahnurdika@gmail.com¹, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id²

Diterima: 10-01-2024

Direvisi: 25-02-2024

Disetujui: 27-02-2024

Abstract

Risk management is a critical approach in recognizing, evaluating and managing potential risks that may occur, especially in various sectors, including the education sector. The risk management approach requires careful planning, implementation of appropriate policies, and active involvement of all stakeholders with open communication. The primary strategy for facing challenges in the digital era involves training teaching staff in technology, developing a curriculum integrated with digital content, and administrative risk management. As a complex environment involving various parties, schools have risks that must be managed carefully to ensure the safety and welfare of students. This research uses qualitative methods by obtaining information through interviews with one public relations staff at Al Hadi Vocational School and referring to various literature. This research aims to understand risk management and the challenges Al Hadi Vocational School faced in Bandung in the digital era. The study results show that Al-Hadi Vocational School has implemented digitalization in schools by involving all educators expected to master technology. This digitalization is carried out to support effective teaching and minimize risks in ensuring student safety and welfare.

Keywords: Risk, Education, Digital Era.

Abstrak

Manajemen risiko merupakan pendekatan kritis dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengelola potensi risiko yang mungkin terjadi, terutama dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pendekatan pengelolaan risiko memerlukan perencanaan yang matang, implementasi kebijakan yang sesuai, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dengan komunikasi yang terbuka. Strategi utama dalam menghadapi tantangan di era digital melibatkan pelatihan tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi, pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan konten digital, serta manajemen risiko administratif. Sebagai lingkungan yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, sekolah memiliki risiko-risiko yang perlu dikelola dengan cermat untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendapatkan informasi melalui wawancara dengan salah satu staf bagian humas di SMK Al Hadi dan merujuk pada berbagai literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengelolaan risiko dalam menghadapi tantangan di era digital yang dihadapi oleh SMK Al Hadi di Bandung. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa

SMK Al-Hadi telah mengaplikasikan penerapan pendigitalan di sekolah dengan melibatkan seluruh pendidik, yang diharapkan mampu menguasai teknologi. Pendigitalan ini dilakukan untuk mendukung pengajaran yang efektif serta meminimalisir risiko-risiko dalam memastikan keamanan dan kesejahteraan siswa.

Kata Kunci: Risiko, Pendidikan, Era Digital.

PENDAHULUAN

Istilah "risiko" yang merujuk pada situasi-situasi negatif, kejadian yang tidak diinginkan, atau hal-hal yang kita usahakan untuk dihindari. Dengan kata lain, risiko mencakup ketidakpastian terkait suatu peristiwa dalam rentang waktu tertentu yang dapat menimbulkan kerugian dan berdampak pada masa depan perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi hal yang sangat penting, baik untuk perusahaan maupun organisasi, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Seperti halnya organisasi lainnya, lembaga pendidikan juga tidak dapat menghindari adanya risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, baik itu berasal dari faktor internal organisasi maupun faktor eksternal. (Fitri & Hidayat, 2023).

Dalam mengelola risiko di era digital, SMK Al-Hadi perlu memperhitungkan perubahan dalam kebutuhan dunia industri. Kerjasama dengan perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang e-commerce dan teknologi, menjadi strategi untuk memastikan kurikulum sekolah selaras dengan perkembangan industri. Selain itu, pendigitalan juga mendorong kebutuhan akan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, yang memerlukan upaya pembinaan dan pelatihan terus-menerus.

Penelitian tentang pengelolaan risiko dalam dunia pendidikan diantaranya yang dilakukan oleh Zahrotul Munawwaroh dengan judul "Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini menghasilkan kesimpulan bahwa jenis risiko yang terjadi di SD/Primary Madania dan MI Pembangunan adalah risiko spekulatif berdasarkan sifat dari risiko tersebut. Sedangkan jenis risiko berdasarkan kemunculannya yakni risiko internal dan risiko eksternal. Tahapan manajemen risiko yang dilakukan di SD/Primary Madania dan MI

Pembangunan UIN Jakarta yaitu, identifikasi masalah, pengukuran risiko, pengendalian risiko (*risk avoidance, risk mitigation, risk transfer* dan *risk retention*) dan evaluasi risiko. (Zahrotul Munawwaroh, 2017).

Penelitian lain tentang pengelolaan risiko dilakukan oleh Tanti Fitri dan Wahyu Hidayat dengan title “Strategi Penerapan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora.” Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa melalui proses identifikasi, pengukuran, pemetaan, pengelolaan dan pengendalian.(Tanti Fitri dan Wahyu Hidayat, 2023)

Berbeda dari kedua penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan diatas, dalam kertas kerja (*work paper*) ini akan concern pada penerapan pengelolaan risiko di SMK Al-Hadi Kota Bandung yang tidak hanya fokus pada aspek pemanfaatan teknologi melainkan juga mencakup perubahan karakter siswa, kesiapan guru, keterbatasan ekonomi, dan tuntutan industri. Oleh karena itu, maka penelitian tentang Pengelolaan risiko ini menjadi signifikan untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai suatu peristiwa dan dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui penelitian. Menurut (Saryono, 2010) penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial. (Putri & Hidayat, 2023) Penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena dapat mempermudah dalam mencari informasi terkait substansi materi yang menjadi fokus penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengelolaan risiko dalam menghadapi tantangan di era digital yang ada di SMK Al Hadi Bandung.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, mengingat penelitian ini bersifat lapangan yakni di SMK Al-Hadi Kota Bandung. Sebaliknya,

data sekunder merupakan informasi yang diambil dari tulisan, buku, jurnal dan data lainnya yang relevan dengan tema atau teori yang menjadi objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam konteks pengelolaan risiko di era digital, hasil dari penelitian di SMK Al-Hadi menyoroti pentingnya adaptasi terhadap teknologi dan upaya untuk memastikan siswa lulus dengan keahlian yang sesuai dengan tuntutan industri. Digitalisasi fasilitas seperti proyektor, wifi, dan aplikasi digital menjadi langkah awal, tetapi tantangan terutama muncul selama krisis seperti pandemi COVID-19. Adopsi teknologi di sekolah diharapkan dapat terus berkembang dengan memperhatikan aspek keterbatasan akses, pelatihan guru, dan integrasi teknologi dalam kurikulum untuk memastikan kesiapan siswa menghadapi dunia industri secara efektif.

Dari hasil penelitian, SMK Al Hadi menunjukkan bahwa penerapan pendigitalan di sekolah melibatkan keterlibatan seluruh pendidik, yang diharapkan mampu menguasai teknologi. Dalam era MBKM dan Kurikulum 13, guru diwajibkan menjadi melek teknologi untuk mendukung pengajaran yang efektif. Meskipun infrastruktur teknologi seperti proyektor dan wifi telah mencakup semua kelas, pandemi COVID-19 memberikan tantangan signifikan, terutama di pasar ekonomi menengah ke bawah, dengan keterbatasan akses teknologi dan perluasan pembelajaran *online* melalui paket chat.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, SMK Al Hadi memiliki program unggulan yang melibatkan tiga aspek utama: siap berwirausaha, siap bekerja, dan siap melanjutkan. Kerjasama dengan perusahaan, terutama *e-commerce*, menjadi strategi untuk menyiapkan siswa menghadapi perubahan teknologi seperti transisi menuju era 5.0. Penguatan wirausaha diharapkan dapat mengatasi tantangan bonus demografi dan mengurangi pengangguran di masa depan. Selain itu, program unggulan SMK Al Hadi mencakup studi ekskursi ke perusahaan, memfasilitasi penyerapan lulusan di dunia industri, dan pembukuan hasil keluaran siswa setiap tahunnya. Kerjasama dengan 185 perusahaan dan program *sterices study* menjadi upaya konkret dalam menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan. Adanya

monitoring terhadap jumlah yang terserap, berwirausaha, melanjutkan, dan mengganggu memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program unggulan.

Dalam mendukung kelanjutan pendidikan, SMK Al Hadi menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi swasta melalui MOU, menyadarkan siswa SMK akan pentingnya pendidikan tinggi. Tantangan yang dihadapi termasuk perubahan pola pikir siswa SMK yang cenderung lebih ingin langsung bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, upaya untuk mengubah mindset siswa menjadi menyadari nilai pendidikan hingga ke tingkat sertifikasi sebagai kebutuhan di dunia kerja menjadi fokus pengelola sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Al Hadi telah mengambil langkah konkret dalam menghadapi tantangan pendigitalan dan persaingan di era modern. Program unggulan dan kerjasama dengan industri serta perguruan tinggi menjadi strategi untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dan berwirausaha

SMK Al Hadi menemukan bahwa dalam proses pendigitalisasi, ditemui beberapa kasus terkait SDM yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi, seperti guru yang belum memahami GAPTEC. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah menginisiasi langkah-langkah, termasuk penerapan CCTV sebagai monitoring, identifikasi guru yang membutuhkan bantuan teknis, dan pendampingan khusus, terutama bagi guru-guru yang sudah berusia lebih tua. Selain itu, SMK Al Hadi telah mengimplementasikan teknologi dalam berbagai aspek administratif, seperti laporan digital dan pemanfaatan teknisi yang bekerja di bagian Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung guru dan staf TU. Kemampuan guru untuk menggunakan teknologi juga dinilai melalui workshop awal tahun, sementara manajemen sekolah terbuka terhadap masukan dan perbaikan, menjadikan edukasi sebagai pendekatan utama dalam menghadapi perubahan di era digital.

Pengelolaan risiko di era digital juga melibatkan upaya edukasi dan pembangunan karakter. Setiap awal tahun, workshop diadakan untuk membahas risiko dan manajemen risiko. Manajemen sekolah terbuka terhadap masukan dan terlibat dalam kegiatan karakter building, termasuk kegiatan jalan-jalan sebagai bentuk penyembuhan dan membangun semangat tim. Meskipun tim manajemen bekerja tanpa libur selama PPDB, mereka menemukan kepuasan

dalam kebersamaan keluarga dan pencapaian bersama. Selain itu, pengelolaan risiko juga melibatkan pendidikan dan edukasi terkait karakter. Workshop dan pembangunan karakter menjadi bagian integral dari upaya sekolah untuk mengelola risiko dan tantangan di era digital. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Al Hadi telah mengambil langkah-langkah konkret dalam mengelola SDM, merespon perubahan teknologi, dan memitigasi risiko di era digital.

Pembahasan

A. Pengelolaan Risiko pada Lembaga Pendidikan SMK AL Hadi

Pengelolaan risiko pada lembaga pendidikan menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam menjalankan berbagai kegiatan dan memastikan kelancaran proses pendidikan (Suatini, 2019) Dalam menghadapi tantangan dan potensi risiko, lembaga pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko tersebut (Munawwaroh, 2017) Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan risiko lembaga pendidikan melibatkan pemahaman terhadap risiko-risiko yang mungkin muncul, baik dalam aspek operasional, keuangan, hingga keamanan dan kesehatan.

Perencanaan yang matang, implementasi kebijakan yang sesuai, serta penggunaan teknologi dan sumber daya yang tepat dapat membantu lembaga pendidikan dalam meminimalkan dampak risiko dan menjaga keberlanjutan operasional. Selain itu, melibatkan seluruh *stakeholder*, seperti siswa, orang tua, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya dalam proses pengelolaan risiko juga menjadi kunci. Komunikasi yang terbuka dan transparan dapat membangun pemahaman bersama terkait risiko yang mungkin timbul serta langkah-langkah mitigasi yang diambil oleh lembaga pendidikan (Herdiansyah & Kurniati, 2020) Dengan demikian, pengelolaan risiko pada lembaga pendidikan bukan hanya menjadi suatu keharusan, tetapi juga suatu strategi proaktif untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sambil menjaga keberlangsungan operasional dan keamanan bagi semua pihak yang terlibat.

SMK dijelaskan sebagai miniatur kampus yang menghasilkan output siswa yang siap bekerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Fasilitas di sekolah sudah terdigitalisasi, terutama dalam jurusan seperti OTKP, di mana pembelajaran melibatkan aplikasi digital seperti typing master dan pendokumentasian otomatisasi perkantoran. Kesimpulannya, sekolah telah beradaptasi dengan teknologi, dan output SMK diharapkan siap menghadapi dunia industri secara komprehensif setelah lulus.

B. Tantangan di Era Digital pada Lembaga Pendidikan SMK AL Hadi

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional (Herdiansyah & Kurniati, 2020) Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal (Riyan dkk., 2023) Namun, meskipun telah banyak dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, masih terdapat tantangan dan masalah yang perlu diatasi, seperti kesenjangan antara pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan, kualitas guru yang masih rendah, dan rendahnya anggaran pendidikan yang dialokasikan oleh pemerintah. Oleh karena itu pemerintah juga harus bisa mengimbangi perkembangan zaman di abad ke-21 ini bahwa pendidikan sudah seharusnya bisa mengikuti perkembangan zaman di era digital (Pratiwi dkk., 2019) Pendidikan Indonesia di era digital memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Dengan adanya teknologi digital dan internet, siswa dapat memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan bervariasi, sehingga meningkatkan kemampuan untuk belajar secara mandiri (Sakti, 2023) Namun, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan potensi teknologi digital dalam pendidikan Indonesia. Salah satunya Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital: Masih banyak guru yang belum terlatih dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, sehingga menghambat efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi digital di kelas. Pelatihan tenaga pengajar dalam pemanfaatan teknologi digital, dan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan materi digital sebagai komponen pembelajaran (Munir, 2017)

Berdasarkan pra-wawancara, tantangan pada lembaga pendidikan SMK Al Hadi di era digital mencakup beberapa aspek. Meskipun infrastruktur teknologi seperti proyektor dan WiFi sudah tercakup, tantangan terbesar muncul selama masa pandemi COVID-19. Sekolah yang berada di pasar ekonomi menengah ke bawah menemui kesulitan dalam menerapkan pembelajaran online, dan mereka harus mengandalkan paket chat sebagai alternatif. Keterbatasan ekonomi di lingkungan tersebut menjadi hambatan dalam memastikan akses teknologi dan pembelajaran online yang efektif bagi siswa.

Selain itu, kebutuhan untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, terutama di jurusan-jurusan yang sangat bergantung pada teknologi seperti Teknik Komputer Jaringan (TKJ), menunjukkan adanya gap antara kebutuhan industri yang berkembang pesat dan ketersediaan sumber daya di sekolah.

Selain itu, mencermati peran tim manajemen yang harus bekerja tanpa libur selama PPDB menunjukkan adanya tekanan administratif yang tinggi. Meskipun ada upaya untuk membangun semangat tim melalui kegiatan karakter building, tetapi masih terlihat adanya kelelahan yang dapat memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan tim. Secara keseluruhan, tantangan di era digital untuk SMK Al Hadi melibatkan keterbatasan akses teknologi, kesulitan dalam menerapkan pembelajaran online, serta tekanan administratif yang tinggi selama proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesiapan sekolah menghadapi dinamika digital dan mengatasi tantangan tersebut demi memberikan pendidikan yang berkualitas.

C. Pengelolaan Risiko di Era Digital dalam Menghadapi Tantangan pada Lembaga Pendidikan SMK AL Hadi

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Purfitasari dkk., 2019) Lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola risiko yang muncul seiring dengan dinamika perubahan teknologi. Penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran, administrasi, dan interaksi antar anggota lembaga memerlukan pendekatan

manajemen risiko yang terkini dan efektif . Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko di era digital adalah pelatihan tenaga pendidik . (Bestari dkk., 2023) Dalam menghadapi revolusi digital, guru perlu diperlengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan terkini terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang platform pembelajaran daring, penggunaan perangkat lunak edukatif, serta kemampuan mengelola risiko keamanan dan privasi data siswa.

Pengembangan kurikulum juga menjadi fokus utama dalam menghadapi tantangan di era digital (Yusuf, 2023). Kurikulum harus mampu mengintegrasikan konten digital sebagai bagian integral dari metode pembelajaran. Ini tidak hanya mencakup materi ajar yang relevan dengan teknologi, tetapi juga pembelajaran yang berbasis proyek, kolaboratif, dan interaktif (Rahman, 2014) Pengelolaan risiko dalam kurikulum digital melibatkan pemilihan materi yang sesuai, evaluasi dampaknya terhadap kemajuan siswa, serta keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pada pra-wawancara ini, pengelolaan sekolah dijelaskan dengan fokus pada aspek pendidikan, workshop awal tahun, dan keterbukaan manajemen terhadap masukan dan perbaikan. Risiko diakui sebagai bagian dari setiap organisasi, namun pengelolaan risiko dilakukan dengan cara meminimalisirnya. Meskipun setiap tahun ada masalah yang muncul, manajemen sekolah mampu mengatasinya dengan baik. Pengelolaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) menjadi momen sibuk setiap tahun, di mana tim manajemen bekerja tanpa libur untuk mengatasi berbagai kebutuhan administratif. Kesimpulannya, pengelolaan sekolah melibatkan upaya dalam mengelola risiko, mengatasi masalah, dan menjaga semangat tim. Pengalaman tim manajemen, terutama dalam sekolah swasta, lebih otonom dan kurang campur tangan yayasan. Meskipun melelahkan, kepuasan terdapat dalam kebersamaan keluarga dan pencapaian yang terobati. Peran otonomi yang lebih besar dalam sekolah swasta memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada tim manajemen untuk mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika sekolah (Aziz, 2015) lebih cepat dan tepat, yang dapat meningkatkan responsivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi. Meskipun pengelolaan sekolah dapat menjadi tugas yang

melelahkan, kepuasan yang dirasakan berasal dari kebersamaan keluarga dan pencapaian bersama.

Kolaborasi antara anggota tim manajemen, guru, siswa, dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan. Rasa kebanggaan terhadap prestasi sekolah menjadi pendorong semangat dan dedikasi untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan (Irwan dkk., 2023). Dengan demikian, pengelolaan sekolah yang efektif memerlukan sinergi antara manajemen risiko, penanganan masalah, dan semangat tim. Keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga dari keberlanjutan operasional yang baik, kesejahteraan anggota sekolah, dan rasa bangga dalam mencapai tujuan bersama. Inilah esensi dari pengelolaan sekolah yang holistik dan berfokus pada keberhasilan secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan risiko pada Lembaga Pendidikan SMK AL HADI sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pendidikan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan melibatkan pemahaman terhadap risiko operasional, keuangan, keamanan, dan kesehatan. Perencanaan matang, implementasi kebijakan sesuai, serta keterlibatan seluruh stakeholder dan komunikasi terbuka membantu meminimalkan dampak risiko. Pendidikan di Indonesia, terutama di era digital, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitasnya. Untuk menghadapi dinamika digital, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesiapan sekolah dan mengatasi tantangan tersebut guna memberikan pendidikan yang berkualitas di era digital. Pengelolaan risiko di era digital bagi Lembaga Pendidikan SMK AL HADI melibatkan pelatihan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi, pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan konten digital, dan manajemen risiko administratif seperti pada masa PPDB.

REFERENSI

- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen berbasis sekolah: Alternatif peningkatan mutu pendidikan madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69–92.
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1).
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). KOLABORASI SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR PESERTA DIDIK. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Munir, M. (2017). Pembelajaran digital. *Bandung: Alfabeta*.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
- Purfitasari, S., Masrukhi, M., Prihatin, T., & Mulyono, S. E. (2019). Digital Pedagogy sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 806–811.
- Putri, M., & Hidayat, W. (2023). Strategi Pengelolaan Risiko Dalam Menangani Kenakalan Remaja Di Sekolah SMA Setia Dharma Pekanbaru. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 75–88.
- Rahman, K. (2014). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi DI Sekolah/Madrasah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Riyan, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, M. E., & Majid, A. (2023). Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital: Indonesia. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 552–562.

- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219.
- Saryono, J. (2010). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Aultan Agung Salaman Kabupaten Magelang* [PhD Thesis, UNS (Sebelas Maret University)]
- Suatini, N. K. A. (2019). Langkah-langkah mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 2(1), 41–50.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Munawwaroh, Zahrotul. “Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXIV No. 2, Oktober 2017, 71-79.
- Tanti Fitri dan Wahyu Hidayat, “ Strategi Penerapan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora,” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2023, 1-12.